

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, mengenai Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Laba Per Saham dan Pengembalian Aset terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung meningkat hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah antara lain adalah impor yang meningkat sedangkan ekspor tidak, investasi yang beralih ke Amerika dan Eropa, kebijakan The Fed dan pemerintah dunia lainnya tentang perekonomian negaranya masing-masing, utang Indonesia yang makin banyak, bunga bank atau lembaga keuangan lainnya yang besar, perbedaan inflasi Indonesia dengan negara lain, krisis moneter di Indonesia, dan politik yang berpengaruh pada nilai tukar mata uang asing.
2. Perkembangan Laba Per Saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan, terutama pada tahun 2021 yang menjadi penurunan terendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa sub sektor properti yang paling terpuukul adalah ritel dan kantor, yang mengalami penurunan pendapatan usaha dan

laba bersih. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat hunian, penurunan tarif sewa, dan maraknya adopsi kerja dari rumah (WFH) yang mengurangi kebutuhan ruang kerja.

3. Perkembangan Pengembalian Aset pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan, terutama pada tahun 2021 yang menjadi peningkatan terendah. Hal tersebut disebabkan oleh kinerja sektor *property* dan Real Estate mengalami keterbatasan pertumbuhan, faktor-faktor seperti dampak pandemi COVID-19, keterbatasan lahan, serta daya beli konsumen yang terbatas untuk membeli atau menyewa properti turut berkontribusi pada situasi ini.
4. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan, terutama pada tahun 2022 yang menjadi peningkatan terendah. Hal tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor menjadi pemberat bagi sektor ini, termasuk dampak pandemi COVID-19, resesi global, serta persaingan sengit dengan sektor-sektor lainnya.
5. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Laba Per Saham. Hal ini disebabkan karena Nilai tukar rupiah menjadi faktor ekonomi makro yang berhubungan dengan likuiditas, perusahaan yang memiliki utang luar negeri harus menyediakan pembayaran mata uang asing perusahaan yang melakukan import dan menggunakan bahan baku dari luar negeri, kelemahan nilai tukar akan berdampak negatif.

6. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengembalian Aset. Hal tersebut disebabkan karena apabila nilai tukar mengalami depresiasi maka profit yang akan dihasilkan oleh pihak bank mengalami penurunan, dikarenakan jika banyaknya perusahaan yang terkena imbas dari fluktuasi nilai tukar ini maka perusahaan tersebut akan membatasi kegiatan ekspor yang dilakukan, hal ini akan berdampak pada laba yang diperolehnya mengalami penurunan serta sulit mendapatkan kredit dari bank.
7. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembalian Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Per Saham. Hal tersebut disebabkan karena jika perusahaan efisien dalam mengelola asetnya, ini akan menarik minat investor karena mampu memberikan pengembalian yang baik, hal ini berdampak pada Laba Per Saham yang lebih tinggi untuk pemegang saham, tingkat profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan prospek positif perusahaan, menambah daya tarik bagi investor.
8. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Laba Per Saham, dan Pengembalian Aset terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan dapat dilihat sebagai berikut :
 - a. Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menjelaskan bahwa apabila Nilai Tukar Rupiah meningkat maka Harga Saham akan menurun. Hal tersebut mengindikasikan melemahnya Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar dapat

menyebabkan kinerja perusahaan menurun karena biaya terkait dengan kegiatan ekspor-impor akan meningkat sehingga akan berdampak pada menurunnya Harga Saham.

- b. Laba Per Saham parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menjelaskan bahwa apabila Laba Per Saham meningkat maka Harga Saham akan mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan prospek masa depan perusahaan dan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan manajemen keuangan, sehingga dapat memaksimalkan laba yang dihasilkan bagi para pemegang sahamnya.
- c. Pengembalian Aset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menjelaskan bahwa apabila Pengembalian Aset meningkat maka Harga Saham akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar.
- d. Secara simultan Nilai Tukar Rupiah, Laba Per Saham, dan Pengembalian Aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan di sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak perusahaan dan investor, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan memberikan nilai kepada pemegang saham, perusahaan disarankan mengambil pendekatan proaktif terhadap faktor yang mempengaruhi harga saham. Penting bagi perusahaan untuk memantau nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dengan cermat dalam konteks globalisasi. Respons yang tepat terhadap fluktuasi nilai tukar dapat mengurangi risiko terkait kinerja finansial dan harga saham. Kinerja operasional juga harus ditingkatkan dengan efisiensi pengelolaan aset dan operasional, mendukung laba per saham, serta sentimen investor. Konsistensi dalam pertumbuhan laba per saham memberikan keyakinan investor. Pengawasan dan optimalisasi pengembalian aset menjadi penting dalam kinerja keuangan, mempengaruhi persepsi investor dan harga saham. Diversifikasi, inovasi, dan kemitraan strategis mungkin diperlukan untuk menghadapi masa depan. Dengan menggabungkan analisis faktor eksternal dan internal, perusahaan dapat merumuskan langkah strategis guna menjaga dan meningkatkan harga saham serta nilai pemegang saham.
2. Bagi Investor agar dapat melakukan investasi dengan lebih bijak, disarankan bagi para investor untuk melakukan analisis terperinci terhadap perkembangan nilai tukar rupiah, laba per saham, pengembalian aset, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Langkah ini akan membantu investor dalam mengurangi potensi risiko yang mungkin timbul selama proses investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian yang lebih lengkap dan menyeluruh dengan memasukkan variabel-variabel keuangan

yang memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap harga saham. Selain itu, mempertimbangkan perpanjangan periode penelitian atau melebarkan cakupan penelitian ke sektor-sektor lainnya juga akan memberikan wawasan yang lebih kaya dan lengkap.